

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN
MODEL THINK TALK WRITE (TTW) DI KELAS V SDN 20 KURAO PAGANG
KOTA PADANG**

Anisya Dwi Ramadhani¹, Ari Suriani², Nur Azmi Alwi³, M. Habibi⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹anisyamadhani338@gmail.com, ²arisuriani@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low descriptive text writing skills of students. The problems found were that students had difficulty organizing writing outlines, as well as improper use of vocabulary and punctuation. The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and improvement of descriptive text writing skills through the application of the Think Talk Write model. This study used a mixed-method approach, namely qualitative and quantitative, with the type of Classroom Action Research. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects consisted of 30 students. Data were collected through observation, tests, and assessment of students' writing results, and analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the teaching module in cycle I obtained an average of 87.49%, increasing in cycle II to 100%. The implementation of learning in the teacher aspect in cycle I obtained an average of 88.99%, increasing in cycle II to 96.42%. The student aspect in cycle I obtained an average of 87.49%, increasing in cycle II to 96.42%. Students' writing skills in cycle I obtained an average of 66.16, increasing in cycle II to 83.74%. Students' knowledge assessment in cycle I obtained an average of 70.33%, increasing in cycle II to 88%. Thus, it can be concluded that the Think Talk Write model can improve students' writing skills outcomes in Indonesian language learning in grade V of SDN 20 Kurao Pagang, Nanggalo District, Padang City.

Keywords: *Improvement of Skills, Descriptive Text, Think Talk Write*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik kesulitan menyusun kerangka tulisan, penggunaan kosakata dan tanda baca yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan model Think Talk Write. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Subjek berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan penilaian hasil menulis peserta didik. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,49%, meningkat pada siklus II menjadi 100%. Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek

guru siklus I diperoleh rata-rata 88,99%, meningkat pada siklus II 96,42%. Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 87,49%, meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Hasil keterampilan menulis peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 66,16, meningkat pada siklus II menjadi 83,74%. Hasil penilaian pengetahuan peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 70,33%, meningkat pada siklus II menjadi 88%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Think Talk Write dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan, Teks Deskripsi, Think Talk Write

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah sebuah keterampilan yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan menulis dianggap sebagai tingkat yang paling rumit dan kompleks dibandingkan dengan jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai aktivitas menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai sarana penyampaiannya. Menulis memiliki sifat sebagai elemen penting dari keterampilan berbahasa yang berfungsi krusial dalam bidang pendidikan dan komunikasi.

Kegiatan menulis dapat dimaknai sebagai proses kreatif dan ekspresif yang bertujuan untuk menyampaikan ide, pemikiran, serta perasaan melalui komposisi tulisan yang teratur dan berpola logis (Yunus, 2016). Untuk mengembangkan

keterampilan menulis ini, peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai jenis teks sebagai bentuk implementasi keterampilan mereka dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan. Salah satu teks yang sangat relevan untuk melatih keterampilan menulis secara terstruktur dan ekspresif adalah menulis deskripsi.

Secara umum deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda, sehingga sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal yang disampaikan di dalam teks (Rahmadani, 2022). Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang suatu perkara yang dialami, seperti pemandangan, orang atau perasaan. Deskripsi menyajikan sebuah penggambaran mengenai suatu peristiwa atau kejadian serta isu. Melalui karya deskripsi seorang penulis berupaya menyampaikan

pesan-pesan dari pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan mengungkapkan karakteristik dan semua rincian yang terdapat pada suatu objek.

Keterampilan menulis teks deskripsi secara tertulis adalah kemampuan untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan sebuah objek yang berbentuk uraian. Teks deskripsi adalah ilustrasi suatu keadaan melalui kalimat-kalimat yang menciptakan kesan yang nyata. Teks atau penggambaran tersebut perlu disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang tergambar itu nyata dalam imajinasi pembaca (Suryati, 2019).

Kemampuan untuk mendeskripsikan objek, lokasi, atau kejadian dengan rinci dan jelas sangat krusial bagi siswa Sekolah Dasar (SD) karena dapat melatih ketajaman indera dan imajinasi, serta memperkaya kosakata dan pola pikir mereka. Akan tetapi, kenyataan di lapangan sering kali tidak seideal yang diharapkan. Sebagian besar siswa, terutama dikelas V SD, masih menghadapi tantangan besar dalam membuat teks deskripsi yang baik. Tulisan mereka cenderung monoton, minim detail, campur aduk kosakata

dan tidak menciptakan kesan mandalam dipikiran pembaca.

Dalam menyusun teks deskripsi, peserta didik sekolah dasar harus memiliki keterampilan sebagai berikut: (a) Pemahaman yang mendalam, dimana peserta didik harus mengerti objek atau subjek yang akan dijelaskan dengan jelas agar dapat mengirimkan informasi dengan jelas dan tepat. (b) Pemakaian kosa kata yang tepat, dimana pada kemampuan ini siswa perlu memilah kata-kata yang tepat dan beragam, hal ini akan membantu siswa dalam mendeskripsikan objek atau subjek secara rinci. (c) Pemakaian kalimat yang bervariasi, dimana peserta didik harus mampu memanfaatkan bermacam-macam tipe kalimat seperti kalimat deskripsi, kalimat perbandingan dan kalimat penjelasan untuk menjadikan tulisan deskripsi lebih menarik. (d) Pemanfaatan indra dalam penjelasan, dimana peserta didik harus memanfaatkan lima indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan pengecap) dalam penjelasan menghasilkan tulisan lebih cerah dan merangsang imajinasi pembaca. (e) Susunan naskah yang rapi, dimana peserta didik harus mengerti susunan tulisan

deskripsi yang baik, seperti pengantar objek, penjelasan mendalam, dan kesimpulan yang memperkuat impresi keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu: (a) Pada saat pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, sehingga pembelajaran berjalan satu arah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif. (b) Siswa masih kesulitan dalam menyusun kerangka karangan dan kalimat secara runtut. (c) Tulisan siswa umumnya hanya berisi pengenalan objek secara singkat, belum memuat deskripsi yang mendetail, serta belum diakhiri dengan kesimpulan yang memperkuat kesan objek. (d) Siswa masih belum mahir dalam menggunakan tanda baca, potongan kata, kata penghubung, kosakata yang sesuai dan siswa juga belum mampu mendeskripsikan objek dan subjek yang ditelitinya secara rinci. (e) Rendahnya keaktifan dan antusias peserta didik yang menandakan bahwa proses pembelajaran belum mampu mendorong keterlibatan

seluruh siswa terutama dalam kegiatan menulis.

Permasalahan tersebut berdampak pada proses menulis peserta didik pada setiap tahapan, seperti : (a) Pada fase prapenulisan peserta didik belum mempunyai pemahaman yang cukup tentang pokok pembicaraan yang akan dideskripsikan. Hal tersebut menyebabkan siswa kekurangan bahan dasar yang berakibat kesulitan dalam menemukan tema/topik. (b) pada fase penulisan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka tulisan dan masih belum mampu memanfaatkan cara penulisan yang tepat dan benar dalam hal ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan kosakata yang benar. (c) Pada fase pacsapenulisan peserta didik enggan untuk meninjau kembali tulisannya dengan maksud untuk melakukan perbaikan dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan. Masalah ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan dan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, diperlukan penerapan model untuk

meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model yang tepat. Partisipasi siswa adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, sebab partisipasi ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Karenanya, diharapkan agar guru mampu mendampingi dan memfasilitasi siswa melalui beragam aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi mereka selama proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat terkait permasalahan yang peneliti paparkan di atas yaitu model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Think Talk Write merupakan sebuah model pembelajaran yang berupaya membangun pemikiran reflektif, serta mengatur gagasan, lalu menguji gagasan itu sebelum siswa diharapkan untuk mencatatkan ide-ide tersebut. Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan berpikir mengenai teks bacaan (mendengarkan, mengevaluasi, dan alternative solusi), hasil yang dibaca disampaikan melalui presentasi, diskusi, lalu menyusun laporan hasil presentasi. Shoimin (2019) menjelaskan bahwa model *Think Talk Write* dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan

menulis siswa berdasarkan hasil pemikirannya sendiri. Sehingga model tersebut bisa digunakan sebagai opsi model pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa. Rikmasari & Kurniati (2022) menyatakan bahwa kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu : (a) Mampu memecahkan rangka dalam memahami materi ajar. (b) Melalui pemberian soal *open ended* bisa mengembangkan kemampuan berpikir analistis dan inovatif siswa. (c) Melalui interaksi dan berbicara dengan kelompok akan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran. (d) Mengajarkan siswa untuk berpikir dan berinteraksi dengan pengajar dan bahkan diri sendiri.

Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya : Suriani (2022) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Kelas V SD Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Maulana & Hartono Ikhsan (2019) dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan

Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar”.

Adapun pertanyaan penelitiannya yaitu: 1) Bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan strategi Think Talk Write (TTW) pada siswa kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang? 2) Bagaimanakah pelaksanaan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan strategi Think Talk Write (TTW) pada siswa kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang? 3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan strategi Think Talk Write (TTW) siswa kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang?

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksanaan kurikulum merdeka dan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah 30 peserta didik yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar menggunakan modul ajar menggunakan model Think Talk Write (TTW), menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LKPD I dan II, lembar soal evaluasi dan instrument penelitian. Pada tahap

pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi Think Talk Write. Tahap pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrument penelitian yang digunakan meliputi lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, serta instrument penilaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini memperoleh data menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan sampai kepada temuan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan

berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik serta ketercapaian indicator pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 20 Kura'o Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Pada kondisi awal, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru serta belum memanfaatkan model pembelajaran yang efektif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik serta belum tercapainya ketuntasan belajar.

Setelah diterapkannya model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada siklus I hingga siklus II, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penggunaan model Think Talk Write mampu

membantu peserta didik dalam menuliskan karangan teks deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek pembelajaran menulis teks deskripsi setelah diterapkan model Think Talk Write (TTW) dapat dilihat pada table berikut:

Siklus	Skor	Persen	Predikat
I Pertemuan I	19	79,16%	C
I Pertemuan II	23	95,83%	SB
II Pertemuan I	24	100%	SB

Tabel 1. Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran atau Modul Ajar

Pada siklus I pertemuan I diperoleh skor sebesar 19 dari skor maksimal 24 dengan persentase 79,16% (C). Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 95,83% (SB). Pada siklus II pertemuan I skor yang diperoleh 24 dengan skor maksimal 24 dengan persentase 100% (SB). Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diamati telah mencapai kategori sangat baik dan menunjukkan kestabilan pada setiap siklus pembelajaran.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran aspek guru menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai

informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah masalah. Hasil pengamatan aspek guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada table berikut:

Siklus	Skor	Persen	Predikat
I Pertemuan I	23	82,14%	B
I Pertemuan II	26	92,85%	SB
II Pertemuan I	27	96,42%	SB

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aspek Guru

Pada siklus I pertemuan I, diperoleh skor sebesar 23 dari skor maksimal 28 dengan presentase 82,14% (B). selanjutnya, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 26 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% (SB). Peningkatan kembali terlihat pada siklus II pertemuan I dengan perolehan skor 27 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus.

Aspek peserta didik selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, dan juga menjawab

pertanyaan dari guru. Hasil pengamatan aspek peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada table berikut:

Siklus	Skor	Persen	Predikat
I Pertemuan I	23	82,14%	B
I Pertemuan II	26	92,85%	SB
II Pertemuan I	27	96,42%	SB

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aspek peserta didik

Hasil pengamatan aspek peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dan kestabilan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I, peserta didik memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% (B). selanjutnya, siklus I pertemuan II memperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% (SB). Kemudian pada siklus II terlihat peningkatan dan memperoleh skor 27 dengan persentase 96,42% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Think Talk Write mampu menciptakan suasana belajar yang meningkat pada peserta didik.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik berdampak langsung pada hasil belajar aspek keterampilan. Hasil aspek peserta didik pada

pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada table berikut:

Siklus	Rata-rata
I Pertemuan I	60,80%
I Pertemuan II	71,25%
II Pertemuan I	83,74%

Tabel 4. Hasil penilaian aspek keterampilan

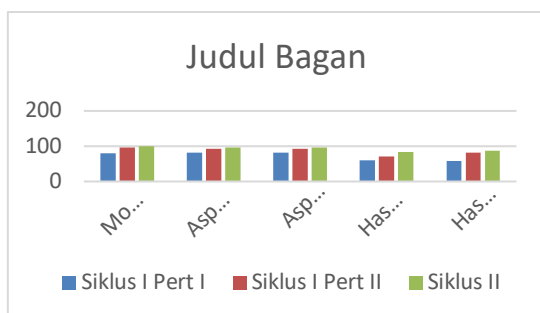
Hasil belajar aspek keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 60,80% dengan kategori kurang. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 71,25% dengan kategori cukup. Kemudian, pada siklus II terlihat peningkatan yang terjadi mencapai 83,74% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write pada pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan secara bertahap hingga mencapai kategori baik.

Selain hasil belajar aspek keterampilan, aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan. Dapat dilihat pada table berikut:

Siklus	Rata-rata
I Pertemuan I	58%
I Pertemuan II	82,6%
II Pertemuan I	88%

Tabel 5. Hasil penilaian aspek pengetahuan

Berdasarkan hasil yang diperoleh siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan tercapainya hasil belajar di siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), maka penelitian dicukupkan sampai siklus II. Untuk lebih lengkap rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar

Secara keseluruhan, penerapan model Think Talk Write pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menulis secara lebih konkret. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti

keterbatasan waktu pelaksanaan dan cakupan penelitian yang hanya satu kelas. Oleh karena itu, disarankan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada konteks yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Talk Write (TTW) mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V. peningkatan terlihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran serta hasil belajar peserta didik yang mengalami perkembangan signifikan dari siklus I ke siklus II. Model Think Talk Write efektif karena memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Dengan demikian, model TTW dapat dijadikan sebagai alternative yang teoat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi karena mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, P., & Hartono Ikhsan, M. (2019). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III, 146–157.
<https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1360>
- Rahmadani, M. (2022). *Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu*. 7(2), 182–186.
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2022). Peranan Model Think Talk Write (Ttw) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 20–28.
<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3253>
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suriani, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE KELAS V SD NEGERI 118273 MAMPANG KECAMATAN KOTAPINANG Pembelajaran bahasa Indonesia dalam buku Ummul (2018) mengatakan bahwa Bahasa kebahasaan . Teori bahasa sebagai p. 2(2), 223–235.
- Suryati, S. (2019). Peningkatan Prestasi Siswa dalam Mengidentifikasi Teks Deskripsi dengan Metode Discovery. *Dinamika*, 2(2), 76.
<https://doi.org/10.35194/jd.v2i2.984>
- Yunus, M. (2016). Hakikat dan Konsep Keterampilan Menulis. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.